BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemilihan *supplier* bahan baku kopi pada Kedai “Lintas Kopi” menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Data Envelopment Analysis* (DEA), dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode AHP dapat digunakan untuk menentukan bobot prioritas berdasarkan preferensi responden terhadap kriteria, subkriteria, dan alternatif sebagai perhitungan kinerja empat *supplier* bahan baku kopi yang pernah bekerja sama dengan Kedai “Lintas Kopi”. Dari hasil analisis metode AHP, diketahui bahwa kriteria kualitas merupakan kriteria paling penting bagi pemilik dan karyawan Kedai “Lintas Kopi” dengan bobot 0,479. Dari hasil analisis metode AHP, *supplier* C atau KB memiliki bobot akhir paling besar dibandingkan *supplier* lainnya dengan bobot 0,275. Selanjutnya, *Supplier* A menempati peringkat kedua dengan bobot 0,261, diikuti oleh *Supplier* B (0,242), dan *Supplier* D di peringkat terakhir dengan bobot 0,221.
2. Berdasarkan analisis metode DEA, dapat diketahui nilai efisiensi dari setiap unit DMU atau *supplier*. DEA menganalisis rasio antara bobot output terhadap input yang digunakan oleh masing-masing unit DMU. Dengan model *Constant Return to Scale* (CRS) dan pendekatan *output-oriented*, dihasilkan nilai efisiensi sebesar 1 dari semua unit DMU. Hal ini menunjukkan bahwa semua *supplier* di Kedai “Lintas Kopi” sudah berada pada tingkat efisiensi optimal dalam penggunaan input dan output yang ditentukan. Untuk mengetahui *supplier* dengan efisiensi yang terbaik di antara keempatnya, maka dilakukan analisis DEA *super-efficiency* agar dapat menentukan unit DMU terbaik dengan perhitungan yang dapat menghasilkan nilai lebih dari 1. Dari hasil super efisiensi tersebut diketahui bahwa *supplier* B atau *supplier* IU memiliki nilai tertinggi yaitu 2,906.
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan kombinasi metode AHP dan DEA, diperoleh bahwa *supplier* B menempati posisi tertinggi sebagai *supplier*

terbaik secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil super efisiensi DEA, di mana *supplier* B memperoleh skor efisiensi tertinggi dibandingkan yang lainnya. Meskipun pada analisis AHP *supplier* B tidak berada di peringkat pertama, melainkan hanya menempati posisi ketiga berdasarkan bobot akhir. Namun hasil DEA menunjukkan bahwa secara objektif, *supplier* B merupakan unit yang paling efisien dalam memanfaatkan input untuk menghasilkan output. Oleh karena itu, *supplier* terbaik yang direkomendasikan sebagai mitra utama untuk pengadaan bahan baku kopi di kedai “Lintas Kopi” adalah *supplier* B alias *supplier* IU.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan hasil analisis dalam penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk pemilik usaha dan saran untuk penelitian berikutnya.

1. Berdasarkan hasil analisis metode AHP dan DEA, disarankan agar Kedai “Lintas Kopi” menetapkan *Supplier* IU sebagai mitra utama dalam pengadaan bahan baku kopi. Hal ini karena *supplier* tersebut menunjukkan efisiensi yang baik secara teknis. Pemilik dapat melakukan kerja sama jangka panjang dengan pemasok tersebut menggunakan sistem kontrak agar dapat menjaga standar mutu yang dibutuhkan perusahaan dengan mengatur hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para pihak. Hal ini juga dapat memaksimalkan proses rantai pasokan di Kedai “Lintas Kopi” dengan perencanaan yang matang dan terstruktur karena kerjasama jangka panjang dengan pemasok tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dari berbagai level manajerial agar dapat menggambarkan persepsi dan preferensi yang lebih luas dalam penentuan bobot kriteria pemilihan *supplier*. Selain itu, menambahkan dimensi kriteria seperti keberlanjutan (*sustainability*), fleksibilitas, atau kapasitas produksi juga dapat memberikan hasil analisis yang lebih mendalam dan aplikatif.